

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu unit pelayanan yang mempunyai peranan yang sangat penting didalamnya adalah unit kefarmasian. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit sangat menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu serta merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi, sehingga pelayanan kefarmasian tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat, termasuk pelayanan farmasi klinik yang dapat dijangkau oleh masyarakat (Menkes,2016)

Rumah sakit Semen Gresik merupakan salah satu rumah sakit yang terbesar di kota Gresik. Rumah sakit yang berada di lokasi yang sangat strategis ini, mampu menjangkau masyarakat wilayah gresik, baik perkotaan maupun pedesaan, bahkan tak jarang pasien juga berasal dari kota lain. Rumah sakit ini mempunyai sejarah cukup panjang. Unit Balai Pengobatan Semen Gresik awal mula berdiri pada tahun 1962, dikelola secara langsung di bawah manajemen PT Semen Gresik dengan tugas pokok memelihara kesehatan karyawan PT Semen Gresik dan keluarganya. Seiring berjalannya waktu, unit ini yang menjadi awal mula berdirinya Rumah Sakit Semen Gresik.

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kefarmasian harus dijadikan sebagai suatu standar sehingga menjadi tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian dengan baik (Rusli, 2016).

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat serta masalah kesehatan. Pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk atau drug oriented menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien atau patient oriented, sehingga mengutamakan keselamatan pasien dan akan berakibat pada kepuasan pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Rusli, 2016).

Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Menkes, 2014). Peresepan yang baik akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah (WHO, 2004). Berdasarkan Kepmenkes RI No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit penulisan resep seluruhnya harus mengacu pada formularium dengan standar 100%.

Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh komite farmasi dan terapi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit (Menkes, 2016). Formularium bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan. Standar untuk penulisan resep sesuai formularium adalah 100%. Dengan adanya formularium, pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman, serta terjangkau sehingga akan tercapai kesehatan yang setinggi – tingginya.

Ketidaksesuaian peresepan obat dapat berakibat pada menurunnya mutu pelayanan rumah sakit dan biaya obat yang dipergunakan menjadi tidak efektif. (Wambrauw dalam Zakiyah, 2017). Ketidakpatuhan terhadap formularium akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama mutu pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Krisnadewi dkk, 2014). Mutu pelayanan rumah sakit adalah kinerja yang menunjukkan pada tingkat kesempurnaan pelayanan

kesehatan yang dapat menimbulkan kepuasan pasien, serta tata cara penyelenggaraanya sesuai dengan standar (Menkes, 2008). Hal tersebut yang mendorong dilakukannya penelitian kembali di rumah sakit yang berbeda dengan tipe yang hampir sama.

Penelitian mengenai evaluasi kesesuaian peresepan di Rumah Sakit Semen Gresik belum pernah dilakukan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Semen Gresik dari 10 resep didapat 20% yang tidak sesuai dengan formularium Rumah Sakit Semen Gresik. Dokter praktek di Rumah Sakit Semen Gresik kemungkinan tidak mengetahui adanya formularium obat yang ada di Rumah Sakit Semen Gresik sehingga setiap dokter tidak selalu ingat dengan daftar obat-obatan yang ada di formularium tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian karena masih ada penulisan resep obat yang tidak sesuai dengan standar yang diberlakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesesuaian penulisan resep obat dengan formularium untuk pasien umum rawat jalan di Rumah Sakit Semen Gresik ?
- 2) Bagaimana kesesuaian penulisan resep obat terhadap formularium RSSG berdasarkan kelas terapi ?
- 3) Bagaimana kesesuaian dokter penulis resep yang telah mengacu pada formularium RSSG ?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

- 1) Mengetahui kesesuaian penulisan resep obat untuk pasien umum rawat jalan dengan formularium Rumah Sakit Semen Gresik.
- 2) Mengetahui kelas-kelas terapi yang sesuai dengan formularium Rumah Sakit Semen Gresik berdasarkan resep obat yang ditulis dokter.
- 3) Mengetahui kesesuaian dokter penulis resep obat yang sesuai dengan formularium Rumah Sakit Semen Gresik.

1.4. Manfaat Penulisan

1) Bagi Rumah Sakit Semen Gresik

a) Bagi Dokter

Dapat memberi masukan dan arahan kepada dokter yang sering menuliskan resep obat diluar formularium RSSG untuk menulis resep obat sesuai formularium RSSG

b) Bagi Instalasi Farmasi

Dapat mengontrol pengeluaran dan pemasukan obat sehingga tepat dan sesuai dari formularium yang ada.

Dapat mengurangi permintaan pemesanan obat yang tidak sesuai dengan formularium yang ada sehingga stock obat tidak jalan bisa di minimalisir bahkan di harapkan tidak ada

2) Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya pasien umum bisa menebus dan memperoleh obat yang sesuai dengan resep yang di tulis oleh dokter di Instalasi Farmasi RSSG tanpa menebus resep di luar RSSG

3) Bagi Penulis

Menjadi suatu pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan dan mengabdikan diri di dunia kerja di bidang kesehatan khususnya di masa yang akan datang